

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perancangan yang telah dilakukan, perundungan memang tidaklah mudah untuk dihilangkan. Hal ini karena manusia diciptakan tidak luput dari kesalahan, termasuk dari cara orang tua mendidik anaknya. Namun, meskipun begitu kasus ini tetap dapat diminimalisir dan juga diatasi sesuai ketentuan dan peraturan yang ada. Solusi yang ditetapkan oleh penulis adalah dengan membuat kampanye sosial yang lebih berfokus menyelesaikan masalah dengan pendekatan emosional kepada siswa terlebih dahulu.

Media utama yang dipilih adalah poster dengan tujuan dapat dilihat setiap saat sebagai pengingat dan relatif mudah untuk diperbaharui baik dari segi desain maupun pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak sasaran adalah tentang bagaimana perundungan dapat memengaruhi pola perilaku dan masa depan anak yang remaja dan masih bersekolah baik untuk sisi pelaku maupun korbannya.

Namun tidak hanya itu, dibuat juga beberapa media pendukung yang dapat menunjang kampanye untuk berjalan lebih efektif dan menarik di mata siswa. Seperti buku saku sebagai pemberi informasi dan panduan yang dibuat menarik sehingga siswa setidaknya mengikuti apa yang ada di dalam buku meskipun tantangan yang dibuat awalnya memang bermotif untuk mendapat hadiah. Dan diharapkan, selain mendapat hadiah siswa juga mendapat pelajaran mengenai pentingnya untuk mengatasi masalah perundungan dengan serius. Kemudian brosur yang dibuat interaktif agar dapat lebih lama untuk di baca, komik sebagai selingan agar tak monoton, lalu *merchandise* sebagai motivasi siswa untuk tetap mengikuti rangkaian kampanye ini.

Kemudian, di akhir kampanye dibuat *event* sebagai selebrasi dan *refreshing* dari tahapan kampanye sebelumnya jika mulai terkesan agak monoton. Hal ini diterapkan di jenjang pendidikan SMA dengan dasar siswa masih dalam masa pembentukan karakter dan sekolahlah yang memiliki wewenang dan kewajiban untuk membentuk dan mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Menghadirkan narasumber

dan psikolog yang profesional di dalam *event* juga bertujuan agar siswa mendapat pandangan dari sudut pandang ahli bahwa benar perundungan itu tidak baik untuk dilakukan dan memiliki dampak buruk untuk keberlangsungan kehidupan selama bersekolah maupun di kemudian hari.

V.2 Saran

Kehidupan manusia tentu saja selalu berkembang, begitu pula nantinya dengan cara mengatasi permasalahan seperti perundungan. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah mengikut sertakan pihak sekolah juga sebagai upaya pencegahan dari dalam. Hal ini karena pembuatan rancangan kampanye ini masih berfokus dengan cara membuat solusi yang lebih menekankan diberikan pada siswa karena beberapa atribut yang ditampilkan juga masih berupa atribut yang sering dipakai di sekolah. Dengan membuat beberapa pendekatan maka diharapkan kampanye mengenai perundungan dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, karena perancangan kampanye yang dibuat saat ini masih juga berfokus pada siswa yang bersekolah di tingkat SMA. Jadi tentunya jika ingin diterapkan di tingkat SD ataupun SMP diperlukan juga pendekatan yang berbeda baik dari segi pesan yang ingin di dampaikan, cara penyampaian pesan, maupun visualisasi yang ingin digunakan. Jadi diharapkan juga kedepannya selain menghadirkan sosok guru maupun aparat lain dalam kampanye, dapat juga dibuat pendekatan yang akan cocok untuk diterapkan di tingkat pendidikan yang berbeda.